

OPTIMALISASI MONITORING KEHADIRAN PEGAWAI: IMPLEMENTASI SISTEM ABSENSI BERBASIS *BARCODE* UNTUK EFISIENSI DAN KEDISIPLINAN

Yulinda Puspitasari^{1*}, Lilianti Lilianti², Ridwan Deluma³

¹ Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10 Kendari.

Email: yulinda.sari@umkendari.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10 Kendari.

Email: lilianti@umkendari.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10 Kendari.

Email: ridwan_deluma@yahoo.com

Citation : Puspitasari, Y, Lilianti, L dan Deluma, R (2025), Optimalisasi Monitoring Kehadiran Pegawai: Implementasi Sistem Absensi Berbasis Barcode untuk Efisiensi dan Kedisiplinan, *Edum Journal*, 8 (1), 92 – 105

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.252>

ABSTRAK

Dalam era digitalisasi pelayanan publik, kebutuhan akan sistem administrasi yang efisien dan akuntabel semakin meningkat, termasuk dalam hal pengelolaan kehadiran pegawai. Sistem manual yang selama ini digunakan di banyak instansi pemerintah sering kali menimbulkan permasalahan seperti keterlambatan rekapitulasi, potensi manipulasi data, dan rendahnya kedisiplinan pegawai. Di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Dikmudora) Kota Kendari, tantangan tersebut menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas layanan birokrasi. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diterapkanlah sistem absensi berbasis barcode sebagai inovasi digital untuk memperbaiki monitoring kehadiran secara real-time dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas sistem absensi berbasis barcode dalam optimalisasi monitoring kehadiran pegawai di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Dikmudora) Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari 5 informan, yang terdiri atas kepala bidang, kepala seksi, staf pelaksana, serta pegawai pengguna sistem absensi, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses implementasi dan pemanfaatan sistem tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi proses pencatatan kehadiran, dengan pengurangan waktu pemrosesan hingga 50% dan peningkatan rata-rata kehadiran pegawai sebesar 15%. Meskipun demikian, tantangan seperti masalah infrastruktur dan resistensi pegawai terhadap teknologi baru diidentifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem absensi berbasis barcode tidak hanya meningkatkan kedisiplinan pegawai tetapi juga memerlukan dukungan teknis yang optimal agar dapat berfungsi dengan baik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan sistem administrasi yang lebih efisien di instansi pemerintah.

Kata kunci: sistem absensi, barcode, kedisiplinan pegawai, efisiensi administrasi

ABSTRACT

In the era of public service digitalization, the demand for efficient and accountable administrative systems continues to increase, including in the management of employee attendance. The manual systems that have long been used in many government institutions often lead to issues such as delays in data recap, potential data manipulation, and low employee discipline. At the Department of Education, Youth, and Sports (Dikmudora) of Kendari City, these challenges have become a central concern in efforts to improve the quality of bureaucratic services. In response to these issues, a barcode-based attendance system was implemented as a digital innovation aimed at improving real-time and transparent attendance monitoring. This study aims to explore the effectiveness of the barcode-based attendance system in optimizing employee attendance monitoring at the Department of Education, Youth, and Sports (Dikmudora) of Kendari City. The research employed a qualitative approach using in-depth interviews, observations, and document analysis to collect data from five informants, consisting of a division head, section head, implementing staff, and system users, selected purposively based on their direct involvement in the implementation and utilization of the system. The findings reveal that the implementation of the system has successfully increased the efficiency of attendance recording processes, reducing processing time by up to 50% and increasing average employee attendance by 15%. Nevertheless, challenges such as infrastructural limitations and employee resistance to new technologies were identified. The study concludes that the barcode-based attendance system not only enhances employee discipline but also requires optimal technical support to function effectively. These findings are expected to serve as a reference for the development of more efficient administrative systems in government institutions.

Keyword(s): *attendance system, barcode, employee discipline, administrative efficiency*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan pegawai merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik. Efisiensi dan kedisiplinan dalam dunia kerja, terutama di sektor pemerintahan, menjadi salah satu aspek yang mendasar dalam upaya meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi. Di sektor pemerintahan, pegawai negeri sipil (PNS) memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pelayanan publik berjalan dengan optimal. Namun, tantangan dalam menjaga disiplin dan efisiensi kinerja pegawai masih menjadi isu krusial di banyak instansi pemerintahan. Menurut Nawawi (2020), salah satu masalah utama yang dihadapi dalam manajemen sumber daya manusia di sektor publik adalah rendahnya tingkat disiplin pegawai, terutama dalam hal kehadiran. Ketidakhadiran yang tinggi dan kurangnya kepatuhan terhadap jam kerja mengakibatkan terganggunya pelayanan publik dan pencapaian target organisasi.

Dalam era digital, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi kebutuhan mendesak dalam berbagai sektor, termasuk dalam sistem absensi pegawai. Sistem absensi manual yang masih digunakan di banyak instansi pemerintahan seringkali tidak mampu memberikan data yang akurat, mudah dimanipulasi, dan tidak efisien dalam hal waktu dan biaya (Santoso & Pratama, 2021). Oleh karena itu, implementasi sistem absensi berbasis *barcode* dipandang sebagai salah satu solusi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Sistem ini menawarkan keunggulan berupa kemudahan dalam memantau kehadiran secara *real-time*, meningkatkan akurasi data, dan mengurangi risiko manipulasi (Wahyudi, 2019). Dalam konteks ini, implementasi sistem absensi berbasis *barcode* di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Dikmudora) Kota Kendari menjadi relevan untuk diteliti guna mengoptimalkan monitoring kehadiran pegawai.

Penelitian ini menjadi penting karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan disiplin pegawai di Dikmudora Kota Kendari. Berdasarkan laporan internal Dikmudora tahun 2023, tercatat bahwa tingkat kehadiran pegawai masih belum optimal, dengan tingkat ketidakhadiran mencapai 15% (Badan Kepegawaian Daerah, 2023). Masalah ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan absensi yang berimplikasi pada rendahnya kedisiplinan dan kinerja pegawai. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memungkinkan adanya inovasi dalam sistem manajemen kehadiran yang lebih modern dan efisien. Implementasi sistem absensi berbasis *barcode* diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kehadiran pegawai serta meningkatkan tingkat kedisiplinan (Sudrajat, 2020).

Selain itu, masalah kedisiplinan pegawai tidak hanya menjadi isu lokal, tetapi juga menjadi perhatian di tingkat nasional. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi telah mengupayakan berbagai reformasi birokrasi untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai, salah satunya melalui pengelolaan kehadiran yang lebih akurat dan transparan. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, PNS diharapkan memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka (Kementerian PANRB, 2019). Namun, tantangan dalam pelaksanaannya masih sangat terasa, terutama di tingkat daerah. Sebagaimana diungkapkan oleh (Prasetyo, 2020), banyak instansi daerah yang masih menghadapi kendala dalam melakukan monitoring kehadiran pegawai secara efisien, akibat keterbatasan teknologi dan kurangnya infrastruktur pendukung.

Dinas Dikmudora Kota Kendari merupakan salah satu instansi pemerintah yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, proses monitoring kehadiran secara manual menjadi tidak efisien dan rawan manipulasi. Di sinilah peran penting sistem absensi berbasis *barcode*. Menurut Riyanto (2021), sistem absensi berbasis *barcode* mampu memberikan solusi yang lebih akurat dan efisien dalam memantau kehadiran pegawai, karena data yang dihasilkan dapat dipantau secara *real-time* dan sulit untuk dimanipulasi. Lebih lanjut, implementasi sistem ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai melalui pengawasan yang lebih ketat.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji penggunaan teknologi dalam sistem absensi, namun masih terdapat kesenjangan dalam implementasi yang efektif di tingkat lokal, khususnya di sektor pemerintahan daerah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi di sektor swasta atau di instansi pemerintah pusat yang memiliki infrastruktur teknologi lebih baik (Anwar, 2020). Sementara itu, penelitian terkait implementasi sistem absensi berbasis *barcode* di tingkat pemerintahan daerah masih terbatas. Padahal, tantangan yang dihadapi oleh instansi pemerintah daerah, seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur, berbeda dengan yang dihadapi oleh instansi di tingkat pusat atau swasta (Hartono, 2022).

Lebih lanjut, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem absensi berbasis teknologi, termasuk *barcode*, dapat meningkatkan kedisiplinan dan efisiensi, hasil tersebut masih bersifat umum dan belum menyentuh pada aspek-aspek spesifik di lingkungan pemerintahan daerah (Widianto, 2021). Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada implementasi sistem absensi berbasis *barcode* di Dinas Dikmudora Kota Kendari, yang memiliki tantangan tersendiri terkait keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kinerja dan produktivitas pegawai melalui sistem monitoring kehadiran yang lebih efisien dan transparan. Dengan mengadopsi sistem absensi berbasis *barcode*, diharapkan dapat tercipta budaya kerja yang lebih disiplin di lingkungan Dikmudora Kota Kendari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi instansi pemerintahan daerah lainnya yang ingin mengimplementasikan teknologi serupa untuk mengoptimalkan monitoring kehadiran pegawai. Menurut Widianto (2021), keberhasilan implementasi sistem absensi berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kesadaran dan

komitmen pegawai terhadap pentingnya kedisiplinan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada upaya optimalisasi monitoring kehadiran pegawai melalui implementasi sistem absensi berbasis *barcode* di Dinas Dikmudora Kota Kendari. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas sistem tersebut dalam meningkatkan efisiensi dan kedisiplinan pegawai. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem ini, baik dari sisi teknologi, infrastruktur, maupun sumber daya manusia. Menurut Sudrajat (2020), keberhasilan implementasi sistem berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada aspek teknologi, tetapi juga pada aspek manajemen sumber daya manusia di lingkungan pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi terkait dengan implementasi sistem absensi berbasis *barcode*. Pendekatan ini dipilih karena lebih sesuai untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" yang berkaitan dengan efektivitas, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem tersebut. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari pengalaman dan pandangan individu terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata. Penelitian ini melibatkan 5 informan yang terdiri atas kepala bidang, kepala seksi, staf pelaksana, serta pegawai pengguna sistem absensi, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses implementasi dan pemanfaatan sistem tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Dikmudora) Kota Kendari, yang menjadi fokus utama dalam implementasi sistem absensi berbasis *barcode*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi konteks organisasi dengan fokus penelitian, di mana Dikmudora Kota Kendari saat ini sedang menghadapi tantangan dalam meningkatkan disiplin pegawai. Informan penelitian ini meliputi:

1. Kepala Dinas dan kepala seksi yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait implementasi teknologi di instansi.
2. 2 orang pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem absensi *barcode*, baik dari sisi administrasi maupun pengguna akhir,

3. 1 orang Tim IT/staf pelaksana yang bertanggung jawab atas implementasi dan pemeliharaan sistem absensi.

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan tujuan penelitian dan relevansi mereka dengan topik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti memilih subjek yang dianggap paling relevan dengan fenomena yang ingin diteliti. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen pengumpul data. Namun, untuk mendukung pengumpulan data yang lebih terstruktur, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen tambahan, yaitu:

1. Panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Panduan ini dibuat untuk memastikan setiap wawancara memiliki kerangka yang jelas namun tetap fleksibel untuk mengeksplorasi informasi yang relevan lebih lanjut.
2. Observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dalam pengamatan langsung terhadap penggunaan sistem absensi *barcode* di Dikmudora. Observasi ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem absensi diimplementasikan dan digunakan dalam konteks nyata.
3. Dokumentasi yang meliputi tinjauan terhadap dokumen resmi, seperti laporan kehadiran, kebijakan absensi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pandangan mereka terhadap efektivitas dan tantangan implementasi sistem absensi berbasis *barcode*. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama percakapan.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana sistem absensi digunakan di lapangan, serta untuk memahami interaksi antara pegawai dan teknologi yang digunakan. Observasi juga digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan pegawai terhadap penggunaan sistem absensi.
3. Studi dokumentasi: Pengumpulan dokumen resmi seperti laporan absensi, kebijakan, dan prosedur internal Dikmudora terkait penggunaan sistem *barcode* digunakan sebagai bahan pendukung dalam menganalisis data. Dokumentasi ini memberikan informasi

yang lebih objektif dan dapat digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Prosedur penelitian ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Peneliti melakukan studi literatur untuk memahami konsep dan teori yang relevan dengan sistem absensi berbasis teknologi dan manajemen kehadiran pegawai. Kemudian peneliti menyusun panduan wawancara dan lembar observasi yang akan digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Dan selanjutnya mengajukan izin penelitian kepada Dinas Dikmudora Kota Kendari untuk pelaksanaan penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - 1) Wawancara: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Dinas, pegawai administrasi, dan pegawai yang menggunakan sistem absensi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 30-60 menit per subjek.
 - 2) Observasi: Peneliti mengamati proses absensi di kantor Dinas Dikmudora, termasuk interaksi pegawai dengan sistem *barcode*, kesulitan yang dialami, serta kepatuhan pegawai terhadap penggunaan sistem tersebut.
 - 3) Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi terkait kehadiran pegawai sebelum dan sesudah implementasi sistem *barcode*, serta kebijakan internal terkait kedisiplinan.
3. Tahap Analisis Data
 - 1) Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis tematik. Menurut Miles & Huberman (2014) analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, kemudian menghubungkan tema tersebut dengan teori yang relevan.
 - 2) Proses analisis melibatkan beberapa tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.
4. Tahap Penyusunan Laporan: Setelah semua data dianalisis, peneliti menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis yang mencakup temuan, analisis, dan kesimpulan dari penelitian ini. Laporan ini akan disusun sesuai dengan format jurnal ilmiah yang

berlaku. Kemudian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah analisis data meliputi:

- 1) Pengumpulan data: Semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dikumpulkan secara sistematis.
- 2) Reduksi data: Data yang tidak relevan akan disaring, dan fokus analisis akan diletakkan pada data yang berhubungan langsung dengan implementasi sistem absensi *barcode*.
- 3) Koding: Setiap data diberi kode untuk memudahkan identifikasi tema utama yang muncul dari data tersebut.
- 4) Penarikan kesimpulan: Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektivitas, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sistem absensi berbasis *barcode*.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi data*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk memeriksa kembali hasil wawancara yang telah dikumpulkan, guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi sistem absensi berbasis *barcode* dalam upaya optimalisasi monitoring kehadiran pegawai di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Dikmudora) Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, berikut adalah temuan utama serta pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan kajian pustaka dan penelitian terdahulu.

1. Efektivitas Sistem Absensi Berbasis *Barcode* dalam Monitoring Kehadiran Pegawai

Salah satu hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem absensi berbasis *barcode* dalam meningkatkan efisiensi monitoring kehadiran pegawai. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak manajemen, sistem ini berhasil

meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pencatatan kehadiran pegawai. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa sejak sistem *barcode* diimplementasikan, waktu yang dibutuhkan untuk memproses laporan kehadiran berkurang hingga 50% dibandingkan dengan sistem absensi manual yang sebelumnya digunakan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021), yang menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem absensi mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual. Sistem *barcode* secara otomatis mencatat data kehadiran pegawai dengan presisi tinggi, sehingga meminimalkan potensi kecurangan atau manipulasi data absensi. Temuan ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Widiyanto (2021), yang menunjukkan bahwa sistem absensi berbasis teknologi dapat meningkatkan akuntabilitas pegawai karena seluruh data kehadiran tersimpan secara digital dan sulit untuk dimanipulasi.

Namun, meskipun sistem ini menunjukkan keunggulan dalam hal efisiensi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa pegawai melaporkan kendala teknis seperti kesulitan dalam memindai *barcode*, terutama ketika kondisi *barcode* rusak atau *scanner* tidak berfungsi dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, masih diperlukan pemeliharaan teknis yang optimal serta pelatihan tambahan bagi pegawai untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Menurut Subekti (2019), penting bagi organisasi untuk tidak hanya mengandalkan teknologi tetapi juga memastikan infrastruktur pendukungnya berjalan dengan baik agar implementasi teknologi dapat memberikan hasil yang maksimal.

2. Peningkatan Kedisiplinan Pegawai melalui Sistem Absensi Berbasis *Barcode*

Selain efektivitas dari segi efisiensi, sistem absensi berbasis *barcode* juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai. Berdasarkan analisis data kehadiran sebelum dan sesudah implementasi sistem *barcode*, terlihat adanya peningkatan rata-rata kehadiran harian pegawai sebesar 15%. Wawancara dengan beberapa pegawai mengungkapkan bahwa sistem *barcode* memberikan tekanan psikologis untuk hadir tepat waktu karena absensi tercatat secara otomatis dan akurat. Pegawai merasa bahwa mereka tidak lagi bisa “bermain-main” dengan waktu kehadiran seperti yang bisa mereka lakukan pada sistem manual.

Penelitian sebelumnya oleh Santoso (2020) juga menemukan hal yang sama, di mana penerapan sistem absensi digital mampu meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap jam

kerja yang ditetapkan. Selain itu, penelitian oleh Yusuf (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi berbasis teknologi dapat menurunkan tingkat ketidakhadiran tidak sah secara drastis, karena pegawai merasa lebih diawasi, dipantau, dan termotivasi untuk menjaga kedisiplinan sebagai bentuk profesionalisme.

Namun demikian, penting untuk mencermati bahwa peningkatan kedisiplinan ini, sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan, tidak sepenuhnya didorong oleh motivasi intrinsik, melainkan lebih disebabkan oleh rasa takut akan konsekuensi administratif atau sanksi yang mungkin timbul akibat ketidakhadiran yang tercatat secara digital. Beberapa pegawai mengungkapkan bahwa kehadiran mereka tidak selalu didasarkan pada kesadaran pribadi akan pentingnya disiplin, melainkan karena sistem membuat mereka merasa “terpaksa” hadir tepat waktu agar terhindar dari teguran, pemotongan tunjangan, atau penilaian negatif dalam evaluasi kinerja. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana kedisiplinan tersebut merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai organisasi, atau sekadar reaksi terhadap sistem kontrol eksternal yang ketat.

Selain itu, peningkatan kedisiplinan ini sebagian besar disebabkan oleh rasa takut akan konsekuensi yang mungkin timbul dari ketidakhadiran yang tercatat. Ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kedisiplinan ini didorong oleh internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, atau hanya karena pengawasan eksternal yang lebih ketat. Menurut analisis yang dikemukakan oleh Nurhadi (2020), kedisiplinan yang semata-mata dibangun atas dasar pengawasan eksternal cenderung tidak bersifat berkelanjutan dalam jangka panjang. Tanpa adanya proses internalisasi nilai-nilai disiplin kerja melalui pendekatan budaya organisasi, pelatihan nilai, dan keteladanan pimpinan, maka kedisiplinan tersebut hanya akan berlangsung selama sistem pengawasan diberlakukan secara ketat. Jika sistem longgar atau terjadi gangguan teknis, maka kecenderungan untuk kembali pada perilaku lama bisa muncul kembali.

Dengan demikian, efektivitas sistem absensi berbasis barcode dalam meningkatkan kedisiplinan harus diimbangi dengan upaya strategis lainnya, seperti penguatan nilai-nilai etika kerja, pembinaan motivasi internal, serta pendekatan humanistik dalam manajemen sumber daya manusia. Upaya pengembangan budaya kerja berbasis disiplin perlu menjadi agenda jangka panjang yang berjalan seiring dengan penerapan teknologi, agar perubahan yang dicapai bersifat substansial, tidak hanya administratif.

3. Tantangan dalam Implementasi Sistem Absensi Berbasis *Barcode*

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak manfaat dari sistem absensi berbasis *barcode*, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Tantangan pertama adalah masalah infrastruktur teknologi. Berdasarkan observasi, beberapa perangkat *scanner* yang digunakan di Dikmudora sering mengalami kerusakan atau malfungsi, yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses absensi. Kendala ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan rutin dan ketersediaan suku cadang yang terbatas. Penelitian oleh Saputra (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi di lingkungan pemerintahan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan dukungan teknis yang memadai.

Tantangan lainnya adalah resistensi dari sebagian pegawai, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan sistem manual. Beberapa pegawai merasa bahwa penggunaan sistem *barcode* lebih membebani dan menyulitkan mereka, terutama ketika terjadi gangguan teknis. Menurut Rogers (2020), resistensi terhadap perubahan adalah hal yang umum terjadi dalam penerapan teknologi baru di lingkungan organisasi. Hal ini terutama terjadi jika perubahan tersebut dianggap mengganggu rutinitas kerja yang sudah ada atau menambah beban administratif bagi pegawai. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pihak manajemen Dikmudora untuk tidak hanya fokus pada pengadaan teknologi tetapi juga memastikan adanya program sosialisasi dan pelatihan yang memadai bagi seluruh pegawai. Menurut Fahmi (2021), keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada kesiapan mental dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, terdapat beberapa implikasi penting bagi manajemen Dikmudora dalam meningkatkan efektivitas implementasi sistem absensi berbasis *barcode*. Pertama, diperlukan perbaikan dalam hal pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur teknologi, sehingga gangguan teknis yang terjadi dapat diminimalkan. Selain itu, penting bagi manajemen untuk memperkuat program pelatihan dan sosialisasi bagi pegawai, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Rekomendasi selanjutnya adalah pengembangan sistem monitoring yang tidak hanya mengandalkan absensi tetapi juga mengukur aspek lain dari kinerja pegawai. Menurut Putra (2021), absensi yang baik tidak selalu mencerminkan kinerja yang baik, sehingga penting bagi instansi untuk mengembangkan sistem evaluasi kinerja yang lebih komprehensif. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem absensi berbasis *barcode* di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Kendari

memiliki dampak positif dalam meningkatkan efisiensi monitoring kehadiran pegawai serta meningkatkan kedisiplinan. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal resistensi pegawai dan masalah teknis yang perlu diperhatikan oleh manajemen. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sistem ini berpotensi untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Optimalisasi Monitoring Kehadiran Pegawai: Implementasi Sistem Absensi Berbasis Barcode untuk Efisiensi dan Kedisiplinan Pegawai di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Dikmudora) Kota Kendari, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem absensi berbasis *barcode* secara signifikan telah meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan kehadiran pegawai dan memperbaiki tingkat kedisiplinan pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk memproses laporan kehadiran telah berkurang hingga 50%, serta terdapat peningkatan rata-rata kehadiran harian pegawai sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ini berhasil dalam memberikan data yang lebih akurat dan cepat, sekaligus mengurangi kemungkinan manipulasi data absensi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk masalah infrastruktur dan resistensi dari pegawai yang sudah terbiasa dengan sistem manual. Keterbatasan dalam hal pemeliharaan perangkat dan dukungan teknis juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar sistem ini dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, disarankan agar pihak manajemen Dikmudora memperkuat program pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan teknologi ini, serta memastikan adanya dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul.

Sebagai kelanjutan pengembangan dari hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut yang mencakup perbandingan antara sistem absensi berbasis *barcode* dengan teknologi lainnya, seperti sistem absensi berbasis aplikasi *mobile*. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari implementasi sistem absensi ini terhadap kinerja pegawai secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem administrasi di instansi

pemerintahan, serta menjadi acuan bagi penelitian terkait penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kedisiplinan dalam konteks organisasi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., & Fitri, L. (2020). *Efektivitas Sistem Absensi Berbasis Barcode pada Peningkatan Disiplin Pegawai*. Jurnal Administrasi Publik, 15(2), 123-135.
- Badan Kepegawaian Daerah Kota Kendari. (2023). Laporan Kinerja Pegawai Tahun 2023. Kendari: BKD.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fahmi, R. (2021). *Adoption of Technology in Government Organizations: Challenges and Solutions*. Jurnal of Public Administration, 12(4), 89-102.
- Gunawan, D. (2021). *Implementation of Technology-Based Attendance Systems in Government Institutions*. Jurnal Administrasi Publik, 10(2), 56-70.
- Hartono, B. (2022). *Implementasi Sistem Absensi Digital di Instansi Pemerintahan: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Manajemen Pemerintahan, 20(3), 209-220.
- Kementerian PANRB. (2019). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Kementerian PANRB.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nawawi, A. (2020). *Reformasi Birokrasi dan Tantangan Kedisiplinan PNS di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi, S. (2020). *Discipline in Government Organizations: Between Internalization and External Control*. Jurnal manajemen Publik, 15(3), 112-125.
- Prasetyo, D. (2020). *Inovasi Teknologi dalam Manajemen Kehadiran Pegawai Pemerintah Daerah*. Jurnal Teknologi Informasi, 18(4), 89-101.
- Putra, A. (2021). *Performance Evaluation in the Digital Era: Beyond Attendance*. Jurnal Teknologi dan Administrasi Publik, 19(2), 67-85.
- Rogers, E. M. (2020). *Diffusion of Innovations (6th ed.)*. Free Press.
- Riyanto, S. (2021). *Efisiensi Sistem Absensi Berbasis Teknologi Informasi di Sektor Pemerintahan Daerah*. Jurnal sistem Informasi, 9(2), 77-91.
- Saputra, R. (2019). *Infrastructure Challenges in Implementing Technology in Public Services*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 11(3), 99-110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subekti, E. (2019). *Technological Implementation in Government Organizations: A Case Study*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 14(2), 23-34
- Santoso, H. (2020). *The Impact of Digital Absence Systems on Employee Copliance*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 7(1), 45-60.

-
- Sudrajat, R. (2020). *Optimalisasi Manajemen Kehadiran Pegawai Melalui Sistem Absensi Digital Berbasis Barcode*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 12(3), 234-245.
- Santoso, B., & Pratama, A. (2021). *Implementasi Sistem Absensi Berbasis Barcode di Sektor Publik: Studi Kasus di Pemerintahan Daerah*. Jurnal Administrasi Bisnis, 19(1), 44-56.
- Wahyudi, T. (2019). *Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pemerintahan*. Jurnal Administrasi Negara, 11(2), 56-70.
- Widianto, P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Sistem Absensi Berbasis Teknologi terhadap Peningkatan Kedisiplinan Pegawai*. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 14(3), 187-202.
- Yusuf, M (2021). *Digital Transformation in Public Administration: A Study on Employee Attendance Systems*. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, 13(4), 77-89.